

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa angka prevalensi anemia remaja putri di Indonesia mencapai 23,9% dengan proporsi anemia di kelompok umur 5-14 tahun sebesar 26,4% kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,4%. Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi anemia pada perempuan sebesar 27,2% dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 5-14 tahun sebesar 26,8% dan 15-24 tahun sebesar 32%. Meningkatnya angka tersebut menandakan bahwa meningkatnya kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Puskesmas Pace Kabupaten Nganjuk melaporkan data *screening* anemia pada remaja putri sebesar 11% di SMPN 1 Pace. WHO (2008) menyatakan bahwa jika terdapat prevalensi kejadian anemia di masyarakat sebesar $\geq 5\%$ dinyatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat.

Remaja putri lebih rentan menderita anemia karena remaja putri yang memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat, sering melakukan diet keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, dan remaja putri mengalami haid setiap bulan (Kemenkes RI, 2018). Penelitian Simamora, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi kejadian anemia, yaitu penyebab langsung, tidak langsung, dan mendasar. Penyebab langsung dari anemia adalah kurangnya asupan makanan sehingga menyebabkan tubuh kekurangan asupan zat gizi seimbang yang menyebabkan terjadinya anemia, serta kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Kecacingan dan malaria merupakan penyakit infeksi yang dapat meningkatkan risiko kejadian anemia pada seseorang. Penyebab tidak langsung yaitu rendahnya perhatian keluarga, tingginya aktivitas, dan kurang tepatnya pola distribusi makanan dalam keluarga. Serta, penyebab mendasar terjadinya anemia adalah rendahnya pendidikan, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal.

Pemahaman yang baik terhadap asupan gizi akan berdampak pada pola makan yang baik sehingga dapat mencegah kejadian anemia di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Nasrudin, dkk. (2021) menyatakan bahwa terjadinya

peningkatan angka terjadinya anemia pada remaja disebabkan oleh karena kurangnya edukasi. Penelitian Rosida tahun 2022 menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 2 Karangmalang. Selain itu pada penelitian Ahdiah tahun 2020 menjelaskan bahwa mayoritas siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin dengan pengetahuan yang kurang memiliki status anemia sedangkan yang berpengetahuan baik mayoritas berstatus tidak anemia.

Upaya pencegahan anemia remaja putri yaitu meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi bahan makanan, dan suplementasi zat besi melalui program pemberian tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Pemberian TTD merupakan program pemerintah yang didistribusikan kepada kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK. 03. 03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS di institusi pendidikan dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kemenkes RI, 2018).

Hasil wawancara dengan petugas UKS SMPN 1 Pace dan alih gizi di Puskesmas Pace menjelaskan bahwa sudah memberikan upaya pencegahan anemia dalam bentuk pemberian tablet tambah darah pada siswi putri setiap hari Jumat oleh guru yang bertugas sebagai petugas UKS. Berdasarkan hasil tes awal didapatkan hasil 11,1% siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 88,9% siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Serta, terdapat 33,3% siswi memiliki sikap positif dan 66,7% siswi memiliki sikap negatif dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil survei yang dilakukan melalui *google form* terdapat 50% siswi tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah 1 minggu 1 kali yang telah diberikan oleh petugas UKS. Pihak sekolah turut menjelaskan bahwa tidak terdapat media penyuluhan gizi terkait upaya pencegahan anemia di sekolah. Pihak sekolah mengatakan bahwa mendukung dengan diadakannya penyuluhan gizi tentang upaya pencegahan anemia pada siswi di SMPN 1 Pace Kabupaten Nganjuk

dengan alasan banyak siswi yang belum mengetahui mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan konsumsi tablet tambah darah untuk remaja putri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan menurut Notoatmodjo (2010) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan sikap, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, termasuk petugas kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku dan keterampilan seseorang dalam melakukan pemilihan makanan sehari-hari.

Usaha untuk menanggulangi masalah anemia pada remaja putri yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meidayati (2017) menunjukkan bahwa penyuluhan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan anemia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lubis (2022) menjelaskan bahwa sikap tumbuh didasari dengan pengetahuan yang baik sebagai suatu hal yang baik (positif) ataupun tidak baik (negatif) selanjutnya diinterpretasikan ke dalam diri. Penyuluhan yang efektif akan meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah sikap seseorang. Sehingga, pengetahuan remaja putri yang tinggi tentang anemia dapat mempengaruhi sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi upaya pencegahan terjadinya anemia.

Berdasarkan penelitian Imanuna (2022) menjelaskan bahwa penyuluhan dengan media *booklet* lebih unggul 8% dibandingkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah untuk peningkatan pengetahuan dan 8% pada peningkatan sikap. Jannati (2020) menjelaskan bahwa ada pengaruh penyuluhan anemia dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Muwakhidah, dkk. (2021) media *booklet* memberikan nilai nilai dengan kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan media poster, leaflet dan tanpa media yaitu sebesar 87,5 % sedangkan terendah yaitu media leaflet sebesar 30,8 %. Sehingga, efektivitas

media pendidikan yang paling tinggi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah media *booklet*, kemudian media poster, tanpa media dan media leaflet yang terendah. Menurut Aroni (2022) media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan demi tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media mempunyai peran penting dalam melaksanakan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswi sebelum penyuluhan gizi dengan media *booklet* terkait upaya pencegahan anemia pada remaja putri
- b. Mengetahui pengetahuan siswi setelah penyuluhan gizi dengan media *booklet* terkait upaya pencegahan anemia pada remaja putri
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*.
- d. Mengetahui sikap siswi sebelum penyuluhan gizi dengan media *booklet* terkait upaya pencegahan anemia pada remaja putri

- e. Mengetahui sikap siswi setelah penyuluhan gizi dengan media *booklet* terkait upaya pencegahan anemia pada remaja putri
- f. Menganalisis perbedaan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana terapan gizi dan dietetika.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi di SMPN 1 Pace tentang anemia dan upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

c. Bagi Pihak Lahan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi dalam upaya pencegahan anemia remaja putri dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace melalui penyuluhan gizi tentang anemia dan upaya pencegahan anemia dengan media *booklet*.

E. Hipotesis

Ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII di SMPN 1 Pace sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan media *booklet*